

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki peran strategis dalam proses pembangunan nasional, termasuk dalam aspek ekonomi dan keuangan. Sebagai generasi muda yang sedang menjalani pendidikan di perguruan tinggi, mahasiswa diharapkan mampu menjadi agen perubahan (*agent of change*) yang tidak hanya memiliki kapasitas intelektual, tetapi juga kesadaran dalam pengelolaan keuangan secara bijak dan produktif. Melalui akses terhadap pendidikan dan informasi yang lebih luas, mahasiswa memiliki peluang besar untuk meningkatkan literasi keuangan, termasuk pemahaman mengenai investasi. Pengetahuan tersebut menjadi bekal penting dalam membangun kemandirian finansial serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, mahasiswa berada pada fase usia produktif dengan karakteristik khas, yaitu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, terbuka terhadap hal-hal baru, serta adaptif terhadap perkembangan teknologi. Kondisi ini menjadikan mahasiswa sebagai segmen potensial dalam pengembangan literasi keuangan dan budaya investasi. Terlebih lagi, mahasiswa tidak hanya dipandang sebagai calon investor di masa depan, tetapi juga agen perubahan yang dapat membawa pengaruh luas di masyarakat. Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa dalam pasar modal, khususnya pasar modal syariah, menjadi penting untuk diperhatikan. (Yorri Didit Setyadi et al., 2021)

Namun pada kenyataannya, tingkat literasi dan minat investasi mahasiswa di Indonesia, khususnya dalam ranah syariah, masih tergolong rendah. Hal ini juga tercermin di kalangan mahasiswa, di mana masih banyak mahasiswa yang belum memahami secara mendalam mengenai produk investasi syariah, mekanisme transaksi, serta manfaat dan risiko yang ada di pasar modal syariah. Banyak mahasiswa yang sudah mengenal istilah saham syariah atau reksa dana syariah, namun belum berani mengambil langkah untuk benar-benar berinvestasi. Minimnya keberanian dan pemahaman tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dan praktik nyata di lapangan. (*Pengaruh\_Literasi\_Keuangan\_Dan\_Faktor\_De*, n.d.)

Untuk menjawab tantangan ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) menghadirkan program Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) yang tersebar di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Program ini bertujuan mendekatkan pasar modal kepada dunia akademik, sekaligus menjadi sarana edukasi, penelitian, dan praktik investasi. Khusus untuk kampus berbasis Islam, BEI menghadirkan Galeri Investasi Syariah (GIS) yang mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dalam setiap aktivitasnya. Kehadiran GIS di lingkungan perguruan tinggi Islam merupakan langkah strategis, karena tidak hanya mengenalkan pasar modal secara umum, tetapi juga menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa yang ingin berinvestasi sesuai syariat Islam. Dengan demikian, GIS diharapkan mampu meningkatkan literasi dan menumbuhkan minat investasi mahasiswa secara lebih luas.

Di berbagai kampus, termasuk di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, GIS hadir sebagai wadah yang menghubungkan teori dan praktik. Mahasiswa dapat

memanfaatkan GIS untuk memperoleh informasi terkait pasar modal syariah, mengikuti kegiatan edukasi seperti Sekolah Pasar Modal Syariah (SPMS), membuka rekening efek syariah, hingga terlibat langsung dalam simulasi maupun praktik investasi. Dengan fasilitas dan program yang ditawarkan, GIS sejatinya memiliki peran penting dalam mendorong mahasiswa agar lebih mengenal, memahami, dan akhirnya berani terjun ke dunia investasi syariah. Akan tetapi, dalam kenyataannya, keterlibatan mahasiswa dalam GIS belum sepenuhnya optimal.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang benar-benar aktif memanfaatkan GIS masih relatif sedikit dibandingkan dengan total mahasiswa di kampus yang bersangkutan. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan GIS juga sering kali berfluktuasi. Pada saat ada program besar dari pihak eksternal, seperti seminar nasional, kegiatan OJK, atau Sekolah Pasar Modal Syariah dengan fasilitas menarik, jumlah peserta meningkat drastis. Namun, di luar momen tersebut, minat mahasiswa cenderung menurun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa GIS memang telah berperan sebagai sarana edukasi, tetapi efektivitas perannya dalam mendorong minat investasi mahasiswa masih perlu ditelaah lebih jauh. Salah satu kendala yang sering muncul adalah kurangnya branding dan konsistensi kegiatan dari tahun ke tahun, sehingga mahasiswa tidak mendapatkan dorongan yang berkelanjutan untuk terus terlibat. (Andriani & Pohan, 2019)

Fenomena rendahnya minat investasi mahasiswa ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti program dan fasilitas, tetapi juga faktor internal, yaitu rendahnya literasi keuangan syariah mahasiswa itu sendiri. Banyak

mahasiswa yang menganggap investasi membutuhkan modal besar, berisiko tinggi, atau bahkan masih meragukan kehalalannya.(Suharyat et al., n.d.) Kesalahpahaman tersebut menyebabkan mahasiswa ragu untuk memulai, meskipun sudah tersedia sarana dan pendampingan melalui GIS. Dengan kata lain, peran GIS sebagai agen edukasi dan fasilitasi belum sepenuhnya menjawab tantangan literasi dan minat investasi mahasiswa di lapangan.

Selain itu, berdasarkan data pendukung yang di dapat melalui salah satu pengurus Galeri Investasi Syariah (GIS) di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, diketahui bahwa tingkat minat mahasiswa terhadap kegiatan GIS cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun. Peningkatan minat mahasiswa pernah terjadi pada tahun sebelumnya ketika GIS UIN Sunan Gunung Djati Bandung berkolaborasi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam menyelenggarakan sejumlah kegiatan besar seperti *Ngopi Kuy* dan *Seminar Pasar Modal Syariah*. Kegiatan tersebut berhasil menarik antusiasme mahasiswa karena dikemas secara menarik dan memberikan pengalaman langsung mengenai praktik investasi syariah. Namun, pada tahun berikutnya, minat mahasiswa terhadap kegiatan GIS mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya intensitas program sosialisasi dan promosi yang dilakukan GIS, serta kurangnya branding yang kuat di kalangan mahasiswa. Banyak mahasiswa yang bahkan belum mengetahui keberadaan GIS di kampus, sehingga partisipasi mereka dalam kegiatan dan pembukaan rekening efek syariah melalui GIS menjadi rendah. Fenomena ini menunjukkan bahwa keberlanjutan minat mahasiswa sangat

dipengaruhi oleh konsistensi peran GIS dalam melaksanakan kegiatan edukatif dan promosi investasi syariah di lingkungan kampus.

Meskipun minat mahasiswa terhadap investasi syariah mulai tumbuh, upaya GIS dalam memperkuat branding dan memperluas jangkauan informasi masih terbatas. Hal ini menyebabkan sebagian mahasiswa belum sepenuhnya memahami peran dan manfaat GIS sebagai sarana pembelajaran dan praktik investasi di lingkungan kampus. Dengan demikian, tampak bahwa keberhasilan GIS dalam meningkatkan minat mahasiswa sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan program, efektivitas sosialisasi, serta strategi branding yang digunakan untuk menarik perhatian mahasiswa.

**Tabel 1.1**

**Data GIS dan Jumlah Keanggotaan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung selama 5 tahun terakhir**

<b>Galeri Investasi Syariah</b>	<b>Jumlah Anggota</b>
UIN Sunan Gunung Djati Bandung	260 anggota

Tabel di atas menunjukkan jumlah keanggotaan Galeri Investasi Syariah (GIS) di Kota Bandung selama lima tahun terakhir. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa terdapat 260 mahasiswa yang telah mengikuti program GIS diantaranya adalah pengurus GIS, mahasiswa FEBI, mahasiswa jurusan lain, dan mahasiswa kampus lain di Kota Bandung.

Jumlah keanggotaan yang tercantum dalam tabel tersebut merupakan jumlah mahasiswa yang pernah berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang

diselenggarakan oleh GIS di masing-masing kampus, bukan hanya anggota aktif pengurus semata. Kegiatan yang diikuti mahasiswa mencakup Sekolah Pasar Modal (SPM) Syariah, kunjungan edukatif ke Bursa Efek Indonesia (Visit IDX), pembukaan akun sekuritas syariah, serta partisipasi dalam seminar dan pelatihan investasi syariah yang diadakan oleh pihak IDX maupun OJK bekerja sama dengan GIS kampus.

Data tersebut menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa terhadap kegiatan yang diselenggarakan oleh GIS mengalami *fluktuasi* setiap tahunnya. Meskipun terdapat peningkatan keanggotaan pada periode tertentu, secara umum jumlah partisipan masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan total jumlah mahasiswa di masing-masing perguruan tinggi. Hal ini dapat mencerminkan bahwa minat dan literasi mahasiswa terhadap investasi syariah masih belum optimal, dan peran GIS sebagai sarana edukasi dan promosi investasi syariah belum sepenuhnya berjalan maksimal.

Dengan demikian, keberadaan GIS di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung masih memerlukan upaya penguatan peran, terutama dalam hal sosialisasi, edukasi berkelanjutan, dan branding program investasi syariah agar mampu menarik lebih banyak mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan investasi yang sesuai prinsip syariah.

Kehadiran GIS di UIN Sunan Gunung Djati Bandung menjadi signifikan karena kampus ini dihuni oleh ribuan mahasiswa dari berbagai latar belakang. Potensi ini menjadikan Bandung sebagai barometer penting dalam menilai sejauh mana peran GIS dapat benar-benar mendorong literasi dan minat investasi

mahasiswa. Penelitian mengenai peran GIS di Bandung menjadi relevan, bukan hanya untuk melihat sejauh mana kontribusi GIS terhadap mahasiswa, tetapi juga untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat tercapainya tujuan GIS sebagai sarana edukasi pasar modal syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk meneliti peran Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia (GIS BEI) di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam meningkatkan minat investasi mahasiswa. Penelitian ini tidak hanya berupaya untuk menggambarkan peran GIS secara deskriptif, tetapi juga untuk mengidentifikasi sejauh mana GIS mampu menjalankan fungsinya sebagai fasilitator, motivator, dan agen edukasi. Selain itu, penelitian ini juga akan menggali faktor pendukung serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program GIS di UIN Bandung. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan literasi keuangan syariah, khususnya di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Peran Galeri Investasi Syariah (GIS) di UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai Sarana Edukasi Investasi Syariah dalam Meningkatkan Minat dan Literasi Investasi Mahasiswa”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan terkait peran Galeri Investasi Syariah (GIS) dalam meningkatkan minat investasi mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung masih tergolong

kompleks. Berbagai faktor yang memengaruhi minat investasi mahasiswa menunjukkan adanya dinamika yang perlu dikaji secara lebih mendalam dan komprehensif. Hal ini terlihat dari masih rendahnya tingkat literasi investasi syariah di kalangan mahasiswa, yang menyebabkan pemahaman terhadap konsep, instrumen, dan mekanisme pasar modal syariah belum merata. Kondisi tersebut berimplikasi pada kurangnya kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya investasi sebagai bagian dari pengelolaan keuangan yang produktif dan sesuai prinsip syariah.

Selain itu, masih terdapat rendahnya minat mahasiswa untuk berinvestasi secara langsung melalui pasar modal syariah. Banyak mahasiswa yang hanya sebatas mengikuti kegiatan edukatif seperti seminar atau sosialisasi tanpa melanjutkan ke tahap praktik, seperti pembukaan rekening efek syariah atau transaksi saham. Hal ini menunjukkan bahwa peran GIS dalam mendorong partisipasi investasi mahasiswa belum berjalan secara optimal. Di sisi lain, efektivitas program yang diselenggarakan oleh GIS juga masih menghadapi kendala.

Kurangnya kontinuitas kegiatan dan terbatasnya variasi program membuat daya tarik GIS belum terbentuk secara konsisten di kalangan mahasiswa. Padahal, kegiatan berskala besar seperti seminar nasional atau kolaborasi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelumnya terbukti mampu meningkatkan antusiasme mahasiswa terhadap investasi. Namun karena kurangnya frekuensi dan konsistensi penyelenggaraan kegiatan semacam itu, minat mahasiswa cenderung *fluktuatif* dan menurun dari waktu ke waktu.

Permasalahan lainnya adalah kurangnya upaya promosi dan lemahnya branding GIS sebagai pusat informasi dan edukasi pasar modal syariah. Berdasarkan temuan di lapangan, baik GIS UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu minimnya sosialisasi dan publikasi kegiatan GIS kepada mahasiswa. Akibatnya, masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui keberadaan dan fungsi GIS secara jelas, sehingga peluang untuk meningkatkan minat investasi menjadi terbatas. Hambatan-hambatan tersebut menunjukkan bahwa peran GIS dalam meningkatkan minat investasi mahasiswa masih belum maksimal, baik dari segi sosialisasi, promosi, maupun pembinaan berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama dalam penelitian ini terletak pada rendahnya literasi dan minat investasi mahasiswa, belum optimalnya peran dan program GIS, kurangnya promosi dan branding yang efektif di kalangan mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Galeri Investasi Syariah (GIS) di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam meningkatkan literasi investasi mahasiswa?
2. Bagaimana peran Galeri Investasi Syariah (GIS) di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam meningkatkan minat mahasiswa sebagai investor di pasar modal syariah?

3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran GIS UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam meningkatkan minat investasi mahasiswa?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran Galeri Investasi Syariah (GIS) di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam meningkatkan literasi investasi mahasiswa.
2. Untuk mendeskripsikan peran Galeri Investasi Syariah (GIS) di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam meningkatkan minat mahasiswa sebagai investor di pasar modal syariah.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaan peran GIS UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini, penulis menjelaskan bahwa penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi pengembangan pengetahuan dan keterampilan penulis. Akan tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana peran GIS sebagai sarana edukasi investasi syariah, hasil penelitian ini dapat membantu berbagai pihak dalam mengembangkan dan meningkatkan kesadaran serta partisipasi mahasiswa dalam investasi syariah. Penulis mengharapkan manfaat sebagai berikut:

## 1. Manfaat Secara Teoritis

### a. Bagi akademis

Bagi akademis, penelitian ini dapat menambah literatur ilmiah dalam bidang investasi syariah, khususnya terkait peran GIS sebagai sarana edukatif dalam meningkatkan minat dan literasi mahasiswa.

### b. Bagi penulis

melalui penelitian ini penulis mendapatkan informasi yang bermanfaat untuk pengembangan kajian literasi investasi dalam konteks akademik, khususnya pada institusi pendidikan berbasis Islam.

## 2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi pihak GIS dan kampus, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas program dan strategi pengembangan.

b. Bagi Bursa Efek Indonesia, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas GIS dalam menjangkau kalangan mahasiswa.

c. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi dan investasi sejak dini sesuai dengan prinsip syariah.